

Analisis Harga Kopi Robusta Maret 2014

Pergerakan Harga

Pada dua *chart* di bawah terlihat pergerakan harga kopi robusta selama bulan Maret 2014 dengan rerata yang bergerak naik. Sementara itu di dalam negeri, Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) memprediksi ekspor kopi dari Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 17% di tahun 2014 dan mencapai level paling rendah sejak tahun 2011. Sehingga dengan data ini, telah memicu kenaikan harga kopi robusta di pasar dalam negeri. Sementara itu curah hujan yang tinggi juga menurunkan output kopi di dalam negeri.

Tercatat pula pada awal pekan pertama Maret 2014 Senin (3/3), AEKI mengatakan bahwa penjualan ekspor kopi diperkirakan akan turun menjadi 375,000 metrikton pada tahun 2014 ini, dari 450,000 metrik ton di tahun 2013. Level ini merupakan yang paling rendah dalam tiga tahun belakangan. Permintaan dari dalam negeri diproyeksi mengalami kenaikan sebesar 7.5 persen dari 200,000 ton. Kenaikan ini cukup besar mengingat rerata kenaikan permintaan dari dalam negeri selama tiga tahun belakangan hanya sebesar 5 persen.

Sehingga pada penutupan akhir pekan pertama, pada transaksi Jumat (7/3), harga kopi robusta kembali menanjak. Mengonfirmasi data Bappebti, harga kopi robusta penyerahan di London untuk kontrak Maret 2014 tercatat pada level US\$ 2.134 per ton dan kontrak Mei 2014 tercatat US\$ 2.083 per ton. Sementara untuk pasar spot Lampung berada pada level Rp 21.830 per kg.

Di tingkat internasional, laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO) pada Selasa (11/3) menyebutkan bahwa produksi kopi untuk 2013/14 adalah 1,37 juta ton, turun 8% dibandingkan musim sebelumnya. Pada tahun 2012, Vietnam sebagai produsen utama kopi robusta mengekspor 1,73 juta ton kopi bernilai sekitar \$ 3.670.000.000 dan terhitung lebih dari 50 persen dari robusta dunia digunakan dalam kopi instan atau campuran lainnya. Kekeringan terutama memukul produksi kopi di kuartal pertama tahun 2013, dengan lebih dari 34.000 hektar yang terkena dampak di Dataran Tinggi Tengah.

Vietnam merupakan produsen kopi terbesar kedua di dunia dan memiliki volume produksi terbesar. Harga robusta di Vietnam mencapai puncak tertinggi selama 9 bulan hingga pada pekan kedua Maret 2014.

Akibat kondisi itu, maka hingga transaksi Jumat (14/3), kondisi pasar kopi robusta belum ada tanda-tanda mengalami tekanan. Di BBJ, *settlement price* untuk kontrak Maret 2014 tercatat pada level Rp 26.720 dan kontrak pengiriman Mei 2014 tercatat Rp 26.050 per kg. Kondisi cuaca ekstrim yang memukul produksi kopi di Vietnam, eksportir terbesar di dunia untuk biji robusta yang digunakan dalam kopi instan.

Kemudian di dalam negeri, mengonfirmasi data Bappebti pada Jumat (14/3), harga kopi robusta penyerahan London untuk kontrak pengiriman Maret 2014 berada pada level US\$ 2.245 per ton naik dari hari sebelumnya pada level US\$ 2.231 dan untuk kontrak pengiriman Mei 2014 berada pada level US\$ 2.185 per ton dari sebelumnya US\$ 2.200 per ton. Kemudian di pasar spot Lampung, harga tercatat pada level Rp 23.149 per kg dari sebelumnya Rp 23.147 per kg.

Kenaikan harga kopi selama dua pekan ini juga dipicu oleh faktor Brasil. Cuaca buruk yang menimpa Brasil menjadi keuntungan bagi Indonesia. Diprediksi, ekspor kopi yang dilakukan Indonesia akan meningkat hingga 575 ribu ton atau sekitar USD 1,5 miliar. Kekeringan Brasil berdampak terhadap turunnya produksi kopi di negara tersebut dan diperkirakan akan terus berlangsung hingga tahun depan. Brasil adalah negara dengan produksi kopi terbesar dunia. Kontribusinya mencapai 40 persen terhadap total kebutuhan kopi dunia yang mencapai 145 juta kantung atau sekitar 8,7 juta ton per tahun.

Menurut AEKI, dengan berkurangnya suplai kopi dunia akibat gagal panen di Brasil, maka harga kopi bergerak naik. Sejak dua bulan terakhir, harga kopi jenis robusta berangsur naik hingga 20 persen dari harga Rp 20.000 per kg menjadi Rp 24.000 per kg.

Sementara itu di sisi lain, sentra produsen kopi robusta dalam negeri, misalnya Jawa Timur, Dinas Perkebunan Jawa Timur (Jatim) melaporkan pada awal pekan ketiga, Senin (17/3), Jatim sebenarnya telah melakukan upaya peningkatan produksi kopi jenis arabika. Setiap tahunnya pemerintah terus mengembangkan dengan cara memperluas lahan arabika. Bahkan tahun ini ditarget mencapai 2.000 hektare. Untuk perluasan lahan diperoleh dari swadaya masyarakat di pegunungan daerah Bondowoso, Situbondo, Jember dan Lumajang. Untuk menarik minat petani, Pemprov memberikan insentif berupa benih, pupuk, kantong plastik dan upah pembibitan dengan nominal sebesar Rp 2.500 per batang kopi.

CHART 10: Coffee: downtrend in Arabica prices

Coffee prices

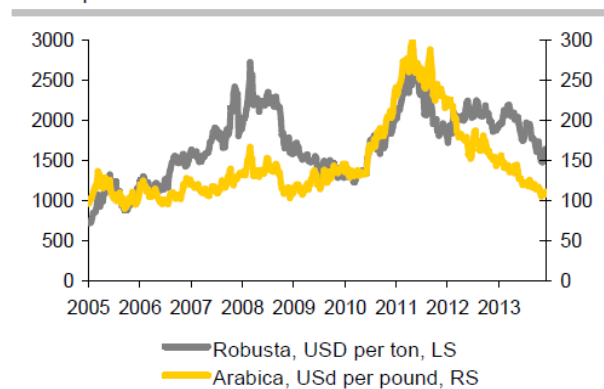
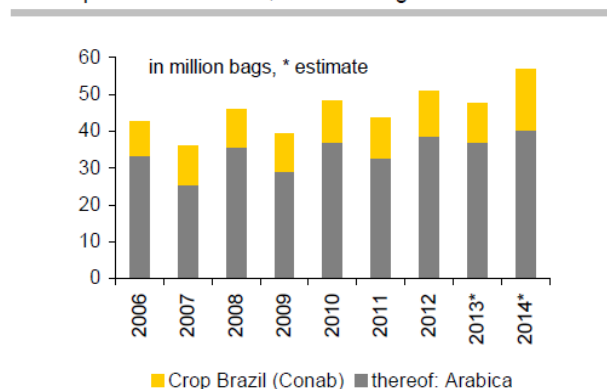
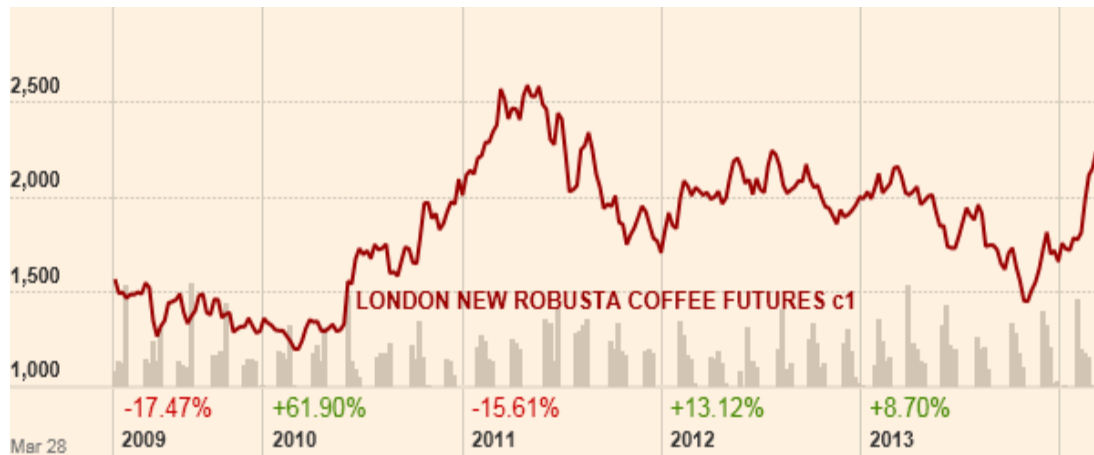


CHART 11: Record coffee crop in Brazil expected for 2014

Coffee production in Brazil, in million bags



Sementara itu dilaporkan pula nilai ekspor biji kopi dari Provinsi Lampung pada Maret 2014 senilai US\$ 17,2 juta dari pengapalan 9.123 ton, atau mengalami kenaikan dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Menurut AEKI Lampung pada Februari 2014, nilai ekspor kopi Lampung mencapai US\$ 13,6 juta dengan volume 7.469 ton. Kenaikan itu karena petani masih menyimpan persediaan hasil panen tahun lalu serta hasil panen penyelang. Tercatat oleh AEKI, harga kopi di pasaran masih bertahan kisaran Rp 19.500 per kilogram, sehingga petani melepas stoknya dan menjual hasil panennya pada Maret 2014 ini.



Kendati ekspor kopi robusta meningkat pada tiga bulan terakhir, namun untuk beberapa bulan kedepan sepanjang tahun 2014 diperkirakan ekspor akan melemah dan lebih diperuntukkan pasar domestik (Tanah Air). Produksi kopi petani Sumatera Utara misalnya diperkirakan hanya mampu mencukupi untuk memenuhi pasar lokal.

Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan menyebutkan bahwa diperlukan Surat Keterangan Asal (SKA) pada Februari 2014 agar kopi robusta tidak diekspor. Sementara pada periode yang sama tahun 2013 nilai ekspor kopi robusta mencapai US\$ 427 juta dengan volume 176 ton. Sedangkan pada Januari 2014, nilai ekspor berkisar US\$ 152 juta dengan volume 55 ton.

Sementara itu di bursa dalam negeri masih menikmati kenaikan harga. Pada transaksi penutupan Jumat sore (28/3) di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), robusta ditransaksikan pada level Rp 25.040 per kg untuk kontrak Maret 2014, kemudian kontrak Mei 2014 berada pada level Rp 24.210 per kg. Di sisi yang lain, merujuk data akhir pekan Bappebti, harga kopi robusta di pasar spot Lampung berada pada level Rp 21.951 per kg, tertekan dibanding hari Kamis sebelumnya pada level Rp 22.041 per kg. Demikian juga harga kopi robusta penyerahan bursa London, untuk kontrak Maret berada pada level US\$ 2.143 per ton dan untuk kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 2.083 per ton.